

PENGEMBANGAN TES KREATIVITAS

Ratu Amilia Avianti

Universitas Negeri Jakarta

Abstract: This research aims to develop creativity test. This research was conducted in Jakarta. Validity and reliability test were designed with three calibration phases: (1) expert assessment phase, (2) empirical test phase Phase I, and (3) an empirical test phase II. Samples were selected based on purposive cluster random sampling. Factor analysis of empirical test involving 200 students in the sample, showed that the dimensions developed by the results of the factor analysis in accordance with the theoretical. The results showed that the test alliteration reading creativity consists of five dimensions, namely (1) the smoothness of thinking, (2) flexibility of thinking, (3) originality of ideas, (4) the new arrangement, and (5) of detail. Five dimensions are translated into 18 grains of questions or statements as a stimulus in generating creative ideas. Results of factor analysis showed that each factor has a load factor greater than 0.3. Results of factor analysis showed that the creativity test contains 4 items figural tests and 12 tests verbal. Creativity tests developed have α reliability coefficient of 0.822. Θ amounted to 0.866, and Ω is 0.944.

Keywords: development test, creativity, validity, reliability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes kreativitas. Penelitian dilakukan di Jakarta. Validitas dan reliabilitas tes dirancang dengan tiga tahap kalibrasi yaitu (1) tahap penilaian pakar, (2) tahap uji empiris tahap I, dan (3) uji empiris tahap II. Sampel dipilih berdasarkan *purposive cluster random sampling*. Uji empiris analisis faktor yang melibatkan 200 siswa sebagai sampel, menunjukkan bahwa dimensi yang dikembangkan dengan hasil analisis faktor sesuai dengan secara teoritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes aliterasi membaca kreativitas terdiri dari 5 dimensi, yaitu (1) kelancaran berpikir, (2) keluwesan berpikir, (3) keaslian gagasan, (4) susunan baru, dan (5) keterperincian. Lima dimensi dijabarkan menjadi 18 butir pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus dalam menghasilkan gagasan kreatif. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa tiap faktor memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,3. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa tes kreativitas berisi 4 butir tes figural dan 12 tes verbal. Tes kreativitas yang dikembangkan memiliki koefisien reliabilitas α sebesar 0,822. Θ sebesar 0,866, dan Ω sebesar 0,944.

Kata kunci: pengembangan tes, kreativitas, validitas, reliabilitas.

PENDAHULUAN

Perubahan dunia sangat cepat dalam membentuk hal-hal baru, seperti data baru, barang baru, dan teknologi baru. Perubahan realitas terjadi lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan kita untuk memanfaatkannya. Data baru, barang baru,

dan teknologi baru tersebut menjadi masalah baru bagi pengguna yang mau memanfaatkannya, namun tidak mampu menikmati fasilitas dengan maksimal. Kita harus mencari solusi-solusi kreatif untuk menemukan berbagai hal yang sangat

berbeda dengan cepat. Untuk mengatasi berbagai masalah baru harus dengan proses kreatif, sehingga individu kreatif yang akan menguasai dunia yang selalu baru.

Produk kreatif sebagai solusi terhadap masalah baru memerlukan proses kreatif yang dilakukan oleh person kreatif baik person sebagai individu kreatif maupun sebagai team kreatif. Produk, proses, dan person kreatif membutuhkan lingkungan interaksi yang menjadi pendorong kreatif, yang semuanya itu disebut juga kreativitas. Individu kreatif merupakan orang yang melakukan kreativitas. Oleh karena itu, kreativitas individu perlu ditumbuhkan dengan berbagai metode pembelajaran kreatif.

Guilford dalam Barbara (2008: 45) mengungkapkan empat karakteristik kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, dan keterperincian ide. Untuk mengembangkan tes kreativitas, terdapat tiga hal yang akan diteliti, yaitu: (1) penyusunan butir tes kreativitas secara lengkap semua karakteristik kreativitas, yang mengukur dimensi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, dan elaborasi ide; (2) tes kreativitas yang memenuhi validitas isi dan validitas konstruk; dan (3) tes kreativitas yang memiliki nilai reliabilitas konsistensi internalnya memadai.

Dari observasi awal beberapa hasil penelitian tentang kreativitas termasuk penelitian yang diungkap oleh Hawadi (2002:124) mempunyai koefisien reliabilitas antara 0,65 sampai dengan 0,79. Naga (1992: 144) menyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas yang memadai adalah di atas 0,75. Nilai koefisien reliabilitas merupakan salah satu parameter kualitas suatu instrumen. Pengukuran reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal dan konsistensi eksternal (stabilitas dan ekuivalensi). Cara untuk mengukur koefisien reliabilitas dalam pendekatan konsistensi

internal ada belah dua dan kovariansi butir. Pengukuran cara belah dua dapat menerapkan rumus Spearman-Brown atau rumus Rulon. Sedangkan perhitungan cara kovariansi butir dapat menerapkan rumus Koefisien Alpha (α), koefisien omega (Ω), Koefisien Theta (Θ), KR-20, KR-21, atau Hyot.

KAJIAN TEORI

Kreativitas merupakan potensi manusia yang dimiliki sejak lahir, kemudian berkembang menjadi kemampuan kreativitas yang berkembang menjadi kemampuan kreativitas yang berbeda kualitasnya sesuai dengan yang dialaminya. Pada dasarnya pengembangan potensi menjadi kemampuan kreativitas membutuhkan strategi. Yang oleh Munandar dikatakan sebagai strategi empat P, yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk.

Menurut Clark (2008: 45) fungsi-fungsi dasar dalam kehidupan manusia akan tumbuh mencapai tingkat paling tinggi, yaitu berpikir rasional (*rational thinking*), emosional atas kesadaran diri (*High levels of emotional Development*), bakat dan kemampuan fisik atau mental lebih dari individu lain, (*talent, High level of mental, and physical Development*), dan kesadaran tinggi diperoleh dari pendobrakan ambang ketidaksadaran (*level of consciousness and breakthroughs to preconscious or unconscious States*) yang akan membentuk kreativitas.

Menurut Graham Wallas (2006: 95) proses kreativitas melalui empat tahap, yaitu:

- (1) *Preparation*, yaitu tahap persiapan, pikiran individu mengeksplorasi permasalahan,
- (2) *Incubation*, yaitu terinternalisasi ke alam bawah sadar,
- (3) *Illumination or insight*, yaitu tahap ide kreatif keluar dari alam bawah sadar menjadi sadar,

- (4) *Verification*, yaitu gagasan secara sadar diverifikasi, dielaborasi, dan diterapkan.

Pada bidang pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kreativitas, maka strategi pengembangan yang dilakukan dapat dari person, proses, produk, dan pendorong. Person merupakan kreativitas yang dilihat, dan dites berdasarkan sifat-sifat kepribadiannya, sedangkan Proses merupakan kreativitas yang dinilai dan dikembangkan proses dalam berkreasi. Produk merupakan hasil yang dilakukan individu, sedangkan Press merupakan pendorong yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bermain. Selanjutnya penilaian kreativitas juga dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu dimensi person, atau kreativitas individu.

Penilaian kreativitas dapat dilakukan dengan melihat produk yang dihasilkan oleh individu dari berbagai bentuk, yaitu:

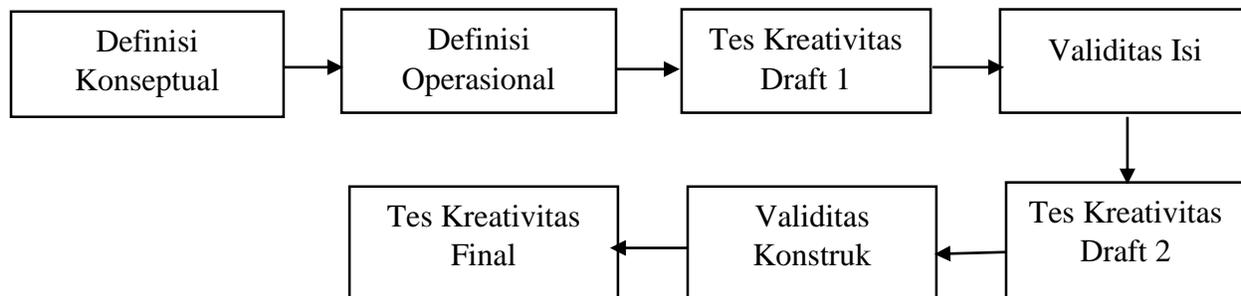
Figural, informasi mengenai produk baru yang dihasilkan dalam bentuk gambar. *Figural* terbagi atas *Auditory*, informasi dirasakan melalui pendengaran, dan *visual*, informasi dirasakan melalui melihat. *Symbolic*, informasi dianggap sebagai simbol atau tanda-tanda yang memiliki makna sendiri, misalnya Arab angka atau huruf dari suatu abjad. *Semantic*, informasi dirasakan dalam kata-kata atau kalimat, baik lisan, tertulis, atau diam-diam dalam pikiran. *Behavioral*-Perilaku-Informasi dianggap sebagai tindakan individu atau perorangan.

Beberapa jenis tes untuk mengukur kreativitas telah dikembangkan oleh

beberapa ahli kreativitas. Frank Willian mengembangkan *The Creativity Assessment Packet* yang terdiri atas unsur-unsur *Curiosity*, *Imagination*, *Complexity*, dan *Risk Taking*. Beliau juga mengembangkan *Exercise in Divergent Thinking (Form A)*, terdiri atas unsur-unsur *Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, dan *Elaboration*. E. Paul Torrance, telah mengembangkan *Torrance Tests of Creative Thinking Verbal (Form A)* yang terdiri atas aspek-aspek *Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, *Average*, dan *Cretivity Index*. Beliau juga mengembangkan *Figural (Form A) Fluency*, *Originality*, *Elaboration*, *Abstractness of Titles*, dan *Resistence to Closure*. Guilford menambahkan bahwa kategori komposisi produk kreatif ditandai dengan adanya perubahan adalah *redefinition*. Pada penelitian ini aspek-aspek kreativitas adalah *Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, *Elaboration*, dan *Redefinition* untuk melihat tingkat kreativitas pada skala kreativitas yang selanjutnya dijadikan dimensi-dimensi yang terdapat di dalam tes kreativitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar (SD) yang berada di enam wilayah DKI Jakarta. Tes kreativitas yang dikembangkan ditujukan pada anak masa operasional, yaitu 11 tahun sebagai siswa yang belajar di kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan instrumen.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Untuk keperluan analisis selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling with replacement*. Jumlah sampel sebesar 200 orang.

Data diperoleh dengan melalui instrumen berupa tes kreativitas yang dikembangkan sendiri. Variabel dalam tes kreativitas adalah perangkat tes yang terdiri dari kreativitas yang memiliki aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility of thinking*), keaslian gagasan (*originality*), susunan baru (*redefinition*), dan keterperincian (*elaboration*). Penilaian terhadap jawaban tes kreativitas yang mendalam dilakukan melalui analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk dianalisis secara kuantitatif, tes kreativitas dapat berupa kuesioner dan lembar observasi restruktur dengan skala tertentu. Sedangkan untuk dapat dianalisis secara kualitatif tes kreativitas dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara.

Selanjutnya analisis kuantitatif yang menunjukkan skor kreativitas dan tingkat kreativitas dimanfaatkan untuk menemukan

koefisien konsistensi internal tes kreativitas yang paling tinggi dan paling stabil di antara ketiga perhitungan. Sekor kreativitas sebagai data untuk dianalisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Telaah Pakar

Penilaian Validitas Teoritis

Penilaian panelis pakar (*Judgment experts*) bertujuan untuk mengetahui ketepatan bahasa yang digunakan butir-butir instrumen dengan sasaran ukur. Untuk memudahkan penilaian ketepatan butir dengan dimensi dan indikator maka disajikan kisi-kisi instrumen dengan matriks berisi pernyataan butir. Jumlah total butir pernyataan yang berhasil ditulis berdasarkan kisi-kisi dari 5 (lima) aspek kreativitas yang terdiri dari 5 (lima) indikator sebanyak 75 (tujuh puluh lima) butir. Pengujian validitas konstruk oleh panelis pakar berjumlah 5 orang ahli pendidikan, yaitu penilaian terhadap kesesuaian butir instrumen dengan dimensi dan indikator. Rekapitulasi butir direvisi dan butir dieliminasi dari telaah pakar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Butir Hasil Telaah Pakar

Hasil Penilaian	Butir direvisi	Butir dieliminasi
Sesuai	1 s.d 42, 48, 54, 56, 58. 59. 60, 68, 71	43 s.d 47, 49 s.d 53, 55, 57, 61 s.d 67, 69, 70, 72 s.d 75
Jumlah	50 butir	25 butir

Reliabilitas Antar Panelis

Hasil uji coba teoritik juga dianalisis dengan menggunakan analisis reliabilitas yang bertujuan untuk melihat reliabilitas antar pakar. Proses analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0. Hasil analisis reliabilitas konsistensi antar pakar menunjukkan nilai koefisien alpha (α) sebesar 0,806, berarti

tingkat reliabilitas yang dicapai sangat tinggi. oleh karena itu dapat dinyatakan dari 50 butir pernyataan valid dalam tes kreativitas merupakan hasil penilaian para panelis memiliki konsistensi yang sangat tinggi dalam memberikan skor pada saat menelaah butir-butir pada tes kreativitas. Diperolehnya instrumen berupa tes kreativitas siswa SD yang berjumlah 50

butir yang terdiri dari 11 butir pernyataan kelancaran berpikir, 9 butir pernyataan keluwesan berpikir, 11 butir pernyataan keaslian ide, 10 butir pernyataan kepekaan terhadap masalah, dan 9 butir pernyataan keterperincian ide.

Penilaian Kualitas Instrumen Hasil Uji Coba

Pelaksanaan uji coba pertama menggunakan instrumen hasil telaah pakar yang terdiri dari 50 butir (*Draft 2*) yang juga merupakan suatu proses uji validitas konstruk dan uji reliabilitas dari instrumen Tes Kreativitas. Uji coba awal ini dilakukan pada siswa sejumlah 90 orang siswa dari kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri 4 Rawamangun, serta 110 siswa dari kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Jati, Jakarta Timur. Hasil uji validitas konstruk diuraikan sebagai berikut:

Uji Validitas Konstruk Instrumen

Berikut adalah uraian hasil analisis faktor ujicoba pertama yang dilakukan pada

responden berjumlah 200 siswa SD kelas 4 dan 5 SD di Jakarta Timur. Karakteristik siswa tersebut sesuai dengan karakteristik populasi, yaitu berusia 10 s.d 12 tahun. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor yang bertujuan untuk; (a) menguji struktur faktor yang dibangun berdasarkan sintesis konsep-konsep yang relevan dalam penyusunan butir-butir instrumen yang berupa tes kreativitas siswa SD. Uji struktur dengan menggunakan program SPSS terhadap data hasil ujicoba. Hasil analisis diperoleh 18 butir yang pernyataan memenuhi kriteria valid, serta 2 butir kurang valid, sedangkan 30 butir pertanyaan lainnya merupakan pertanyaan yang tidak valid. Untuk memudahkan pengelompokkan butir-butir dalam satu faktor dan pengolahan data maka nomor butir yang terdapat pada Tabel tentang penyebaran butir tes kreativitas hasil uji coba pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Penyebaran Butir Tes Kreativitas Hasil Uji Coba

No	Dimensi	Indikator (faktor)	Nomor butir baru
A.	Kelancaran Berpikir (<i>Fluency of Thinking</i>)	Mampu mengidentifikasi lebih dari satu variasi	1
			2
			3
			4
			5
B.	Keluwesan Berpikir (<i>Flexibility of Thinking</i>)	Mampu mengidentifikasi lebih dari satu variasi	6
			7
			8
C.	Keaslian ide (<i>originality of Idea</i>)	Mampu membuat bentuk yang berbeda dari temannya	9
			10
			11
			12
D.	Susunan Baru (<i>Redefinition</i>)	Mampu mengubah bentuk hasil kombinasi, modifikasi, atau ciptaan baru	13
			14
			15
E.	Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	Mampu memberikan detail dari jawaban yang diungkap	16
			17
			18

Tahap uji coba yang dilakukan pada analisis faktor dengan matriks korelasi berordo 18x18 dari kreativitas dengan 18 butir pernyataan adalah memeriksa kelayakan butir dengan metode analisis *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan metode *Barlett's Test of Sphericity*. Ukuran kelayakan pensampelan (*Measure of Sampling Adequacy- MSA*) dilakukan

dengan cara membandingkan antara nilai koefisien korelasi pengamatan dengan koefisien korelasi parsial. Nilai ukuran kelayakan sampel ini terentang dari 0,00 hingga 1,00. Tujuan uji Barlett ini adalah memeriksa apakah matriks korelasi yang terbentuk berasal dari matriks identitas atau tidak dengan menggunakan pengujian Chi kuadrat (Chi-square).

Tabel 3. Hasil Uji KMO dan Uji Barlett's Tes Kreativitas

KMO MSA	Barlett's Test of Sphericity		
	Approx, Chi-Square	Df	Sig.
0.739	438.3	153	0.000

Dari hasil perhitungan analisis faktor pada putaran pertama diperoleh ukuran ketepatan KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) sebesar 0,739 yang berarti tergolong rata-rata (*mediocre*) dan uji *Barlett's Test of Sphericity* diperoleh $\chi^2 = 438,30$ dengan signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05.

Pemeriksaan awal angka MSA ditunjukkan pada Tabel 2 dimana terdapat 18 (delapan belas) variabel butir yang dianalisis menunjukkan nilai yang lebih kecil (<) dari 0,5 yaitu variabel butir 1 (0,676), 2 (0,671), 3 (0,818), 4 (0,566), 5 (0,686), 6 (0,633), 7 (0,919), 8 (0,672), 9 (0,692), 10 (0,682), 11 (0,885), 12 (0,839), 13 (0,867), 14 (0,822), 15 (0,644), 16 (0,639), 17 (0,767), dan butir 18 (0,895). Terhadap variabel butir tersebut kemudian dilakukan eliminasi dengan tidak mengikutsertakan tiap-tiap variabel yang bernilai korelasi terendah. Proses ini dilakukan hingga tidak ada satupun variabel yang bernilai korelasi lebih kecil (<) 0,5. Pada uji coba ini hasil analisis terhadap MSA menunjukkan bahwa angka MSA pada semua variabel butir yang dianalisis menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,5 ($MSA > 0,5$).

Uji Reliabilitas Instrumen

Data uji coba terhadap ke 18 butir yang valid selanjutnya dianalisis dengan SPSS dalam menemukan reliabilitas konsistensi internal instrumen α , theta (Θ), dan koefisien (Ω). Koefisien reliabilitas Theta rumusnya: $\theta = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1}{1-\lambda_1} \right)$, rumus Θ ditentukan oleh banyaknya butir pertanyaan pada instrumen (k), dan nilai akar karakteristik (*eigenvalue*) (λ_1). Sedangkan rumus koefisien reliabilitas Ω yang digunakan adalah $\Omega = 1 - \frac{k-\sum h_i}{k+2b}$, rumus Ω ini merupakan koefisien reliabilitas *omega* yang tergantung dari banyaknya butir dalam instrumen (k), jumlah *communalities* semua butir ($\sum h_i$), dan jumlah interkorelasi butir (b).

Dengan menggunakan SPSS, reliabilitas konsistensi internal tes kreativitas dianalisis. Proses menganalisis reliabilitas dilakukan terhadap data ujicoba dengan tahap *analysis, sale, lalu reliability*. Koefisien reliabilitas alpha Cronbach langsung diperoleh dengan melihat output. Terdapat nilai α sebesar 0,822.

Dengan melakukan analisis faktor terhadap data uji coba yang terdiri dari 200 butir ditemukan *eigenvalue* terbesar (λ_1) sebesar 5,501. Selanjutnya dengan rumus Θ diperoleh koefisien sebesar 0,866. Dengan

melakukan analisis faktor terhadap data uji coba yang terdiri dari 200 butir ditemukan *communalities* semua butir ($\sum h_i$) sebesar 13,050, dan jumlah interkorelasi butir (b) sebesar 70, 230. Selanjutnya dengan rumus Ω diperoleh koefisien sebesar 0,944.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti memperoleh instrumen berupa tes kreativitas yang terdiri dari 18 butir pertanyaan yang kualitasnya baik karena koefisien reliabilitas di atas 0,750. Oleh karena itu, tes kreativitas yang terbentuk layak dijadikan instrumen penelitian eksperimen.

Ketiga koefisien reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal tes kreativitas memiliki angka yang berlainan. Perbandingan antar ketiga koefisien reliabilitas tersebut berurutan mengalami peningkatan mulai dari α , Θ , lalu Ω . Dengan kata lain koefisien reliabilitas Θ lebih tinggi dari α , sedangkan Ω paling tinggi dibandingkan α dan Θ .

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap dalam proses penyusunan instrumen tes kreativitas yang dikembangkan ini, yaitu (1) tahap kajian teori dikembangkan 5 aspek kreativitas, kisi-kisi soal, dan *draft* 1 tes kreativitas yang terdiri dari 75 butir pernyataan, (2) tahap telaah panelis menghasilkan *draft* 2 tes kreativitas yang terdiri dari 50 butir pernyataan, serta (3) tahap uji coba menghasilkan tes kreativitas final yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Konsep-konsep kreativitas diawali dengan kajian atas teori yang berupa pendapat ahli pendidikan dan ahli psikologi, yakni Guliford (1946), Munandar (2002), Semiawan (2002), Clark (2008), Hurlock (1978), Wallas (2006), Kirbi (1996), dan lainnya.

Pada proses tahap pertama dari beberapa konsep kreativitas dalam kajian teoritik peneliti berhasil mengembangkan

definisi konseptual, definisi operasional, lima aspek kreativitas dilengkapi dengan indikator dan kriteria penilaian, serta 75 butir pernyataan Tes Kreativitas *Draft* 1. Kelima aspek kreativitas tersebut adalah kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, susunan baru, dan keterperincian.

Proses yang dilakukan pada tahap kedua, peneliti berhasil menyusun Tes Kreativitas *Draft* 2 yang terdiri dari 50 butir pernyataan. Tes kreativitas yang tersusun merupakan instrumen yang memiliki butir-butir yang valid berdasarkan telaah pakar pendidikan. Aspek-aspek kreativitas masih lengkap. Reliabilitas antar panelis adalah 0,806, berarti tes kreativitas ini sangat tinggi.

Pada tahap ketiga adalah proses menemukan validitas butir dan reliabilitas konsistensi internal. Data yang dihasilkan dari jawaban siswa atas 50 butir pertanyaan/pernyataan pada tes kreativitas *draft* 2 dianalisis melalui analisis faktor dengan program SPSS 16,0. Tes kreativitas tersebut menjadi 18 butir pernyataan Ali. Butir-butir tes kreativitas berkurang banyak, namun jumlah aspek-aspek kreativitas tetap lima, tidak berubah format dan reliabilitas alpha 0,822, yang berarti reliabilitas sangat tinggi. Pada tahap ini jumlah butir berkurang. Reliabilitas juga dihitung dengan rumus theta, dan omega. Reliabilitas konsistensi internal tes kreativitas ditemukan koefisien theta 0,866 dan koefisien omega 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa tes kreativitas sudah tersusun dengan kualitas sangat baik, dari validitas, dan reliabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menetapkan bahwa aspek-aspek kreativitas ada lima aspek yang terdiri dari kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility of thinking*), keaslian gagasan

(*originality of Idea*), susunan baru (*redefinition*), dan keterperincian (*elaboration*). Sekor kreativitas yang akan diperoleh memiliki Orange skor kreativitas yang dimilikinya antara 90 hingga 450. Kriteria skor 90 hingga 161 kreativitas sangat rendah, 162 hingga 233 kreativitas rendah, 234 hingga 305 kreativitas cukup, 304 hingga 375 kreativitas tinggi, dan 376 hingga 450 kreativitas sangat tinggi. tes kreativitas berupa *Speed test* dalam bentuk tes figural dan verbal untuk anak masa perkembangan operasional yaitu 7 hingga 11 tahun. Tes kreativitas ini dapat dilakukan di sekolah, atau pun di rumah

Two Assumption. *Educational and Psychological Measurement*, 53, 33-49

Zumbo, B. D., Gadermann, A. M., & Zeisser, C. (2006). Ordinal Versions of Coefficients Alpha and Theta for Likert Rating Scales. *Paper*. Presenter at the 2006 Conference of the National Council on Measurement in Education, in San Fransisco, CA.

DAFTAR PUSTAKA

Clark, B. (2008). *Growing up Gifted*. New York: Meril Prentice Hall.

Guilford, J. P. (1968). *Intelegence, Creativity, and Their Educational Implications*. California: RR. Knapp.

Naga, D. S. (2008). *Probabilitas dan Sekor Pada Hipotesa Statistia*. Jakarta: UPT Penerbitas Universitas Tarumanegara.

Osburn, H. G. (2000). *Coefficient Alpha and Related Internal Consistency Reliability Coefficients*. *Psychological Methods*. 3. 343-335.

Wallas, G. (2006). *The Art of Thought*. New Jersey: Prentice Hall.

Yurdugul, H. (2006). The Comparison of Reliability Coefficients in Parallel, Tau-Equivalent, and Congeneric Measurements. *Journal of Faculty of Educational Sciences* 39 (1), 15-37.

Zimmerman, D. W., Zumbo, B. D., Lalonde, C. Coefficient Alpha as an Estimate of Test Reliability Under Violation of